
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BERMAIN TENNIS MELALUI PENDEKATAN *TEACHING GAME FOR UNDERSTANDING (TGfU)*

Mega Widya Putri

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
JPOK FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta
E-mail: megawidyaputri60@yahoo.com

Diterima: 15 November 2017; Lolos: 18 November 2017; Dipublikasikan: 18 November 2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar bermain tennis dalam pembelajaran tennis pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Gedong Karanganyar tahun ajaran 2013 / 2014 melalui penerapan pendekatan *Teaching Games for Understanding (TGfU)*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Gedong Karanganyar yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 10 siswa putra dan 12 siswa putri. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi dan penilaian kemampuan bermain tennis dan hasil belajar bermain bola kecil tennis. Analisis data menggunakan teknik deskriptif yang didasarkan pada analisis kualitatif dengan prosentase. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, pada siklus I, hasil belajar bermain tennis siswa mencapai 63,63% atau sebanyak 13 siswa dari 22 siswa telah masuk kriteria tuntas. Pada siklus II hasil belajar bermain tennis siswa yang masuk kriteria tuntas juga meningkat menjadi 86,36% atau 18 siswa masuk pada kriteria tuntas dan 4 lainnya belum tuntas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan pendekatan *Teaching Games for Understanding (TGfU)* dapat meningkatkan hasil belajar bermain tennis siswa kelas IV SD Negeri 2 Gedong Karanganyar tahun ajaran 2013 / 2014.

Kata kunci: Hasil Belajar, bermain tennis, TGfU (*Teaching Game for Understanding*), pendekatan pembelajaran, olahraga permainan.

IMPROVING THE RESULT OF LEARNING TENNIS WITH APPROACH OF TEACHING GAME FOR UNDERSTANDING (TGfU) IN STUDENTS OF CLASS IV IN ELEMENTARY SCHOOL 2 GEDONG KARANGANYAR IN ACADEMIC YEAR 2013/2014

Abstract

This study aims to improve the result of learning tennis for students of class IV in Elementary School 2 Gedong Karanganyar in academic year 2013/ 2014 through application of Teaching Games for undestanding approaches (TGfU). This study was action research or Penelitian Tindakan Kelas (PTK). The research was done on two cycle, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The researcher used subjects in this research. They are students of class IV in Elementary School 2 Gedong Karanganyar, which amounts to 22 students consisting of 10 boys and 12 girls. The data came from teachers and students. The technique of data collection was the observation and assessment

capabilities in tennis, learning activities and result of learning playing small ball in tennis. Analysis of data used descriptive technique based on a qualitative analysis of the percentage. From result of analysis was gotten significant increase from pra-cycle to first cycle and from first cycle to second cycle. In the first cycle of learning result of students playing tennis reached 63,63% or as many as 13 students of the 22 students have completion criteria. In the second cycle of learning result of students who have the play tennis completion criteria also increased to 86,36% or 18 students have the criteria and 4 other completely unfinished. The conclusion of this study is the use of approach to Teaching Games for Understanding (TGfU) can improve the result of learning tennis in students of class IV in Elementary School 2 Gedong Karanganyar in academic year 2013/ 2014.

Keywords: The learning result, tennis, TGfU (Teaching Games for Understanding), the learning approach, sports games.

PENDAHULUAN

Salah satu yang diajarkan dalam pendidikan jasmani adalah cabang olahraga permainan bola kecil, terdapat banyak macam cabang olahraga permainan bola kecil, misalnya : kasti, rones, tennis, bola tangan dan banyak lainnya. Melalui pembelajaran permainan banyak manfaat yang diperolehnya, antara lain untuk mendatangkan kegembiraan, kesenangan, kepuasan bagi pelakunya dan sebagai salah satu alat untuk mendidik manusia untuk meningkatkan kualitas diri. Menguasai teknik dasar bermain tennis merupakan faktor yang fundamental agar memiliki keterampilan bermain tennis yang baik. Macam-macam teknik dasar tennis harus dikuasai diantaranya : servis, *forehand*, *backhand*, *voli*, *smash*. Dengan menguasai teknik dasar bermain tennis, maka akan meningkatkan kualitas penampilannya baik secara individu maupun kolektif (tim).

Maka mengenalkan berbagai macam dasar-dasar dalam olahraga permainan adalah salah satu yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa, tingkat kompleksitas yang dapat diberikan dari materi pembelajaran tersebut. Dalam kurikulum yang ada setiap jenjang pendidikan memiliki tuntutan yang berbeda-beda yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar permainan bola kecil tennis menuntut seorang guru penjas harus memiliki kreatifitas

dalam membelajarkan materi tersebut. Permasalahan umum dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah kurangnya peran aktif siswa dalam kegiatan belajar, siswa hanya melakukan apa yang diperintahkan guru tanpa memunculkan sebuah masalah dimana siswa diminta untuk berfikir dan memecahkan masalah. Proses pembelajaran yang berlangsung belum mewujudkan adanya partisipasi siswa secara penuh. Siswa berperan sebagai objek pembelajaran, yang hanya mendengarkan dan mengaplikasikan apa yang disampaikan oleh guru.

Pada pembelajaran yang dilakukan guru saat ini cenderung menggunakan pendekatan yang mendasarkan pada olahraga prestasi dalam pengajarannya, guru menerapkan pendekatan penguasaan pada teknik dasar. Pendekatan seperti itu menjadikan anak kurang senang atau bahkan merasa frustrasi untuk melakukan program pendidikan jasmani karena mereka tidak mampu dan sering gagal untuk melaksanakan tugas yang diberikan dalam bentuk kompleks. Pembelajaran terkesan monoton dan membosankan. Guru dalam hal ini harus memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi keterampilan yang hendak diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa harus dicarikan solusi yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka digunakan pendekatan pembelajaran *Teaching Game for Understanding (TGfU)*.

Menurut Pambudi (2011) "*Teaching Game for Understanding (TGfU)* adalah suatu pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani untuk memperkenalkan bagai mana anak mengerti olahraga melalui bentuk konsep dasar bermain".

Menurut Thorpe (2001) bahwa Pembelajaran Pendekatan Taktik "mempermudah siswa untuk mempelajari tentang permainan dan mempraktikkan teknik dalam konteks permainan bukannya terpisah dari permainan tersebut" (Griffin & Butler, 2005:50).

Sedangkan menurut pendapat Webb & Pearson (2008) menyatakan bahwa, *TGfU* menempatkan penekanan pada bermain, di mana masalah taktis dan strategis yang berpose di lingkungan permainan

yang dimodifikasi, akhirnya menggambar atas siswa untuk membuat keputusan.

Pendekatan *TGfU* merupakan salah satu pendekatan yang mengakomodir kebutuhan anak dalam bermain. Guru penjas sebagai pengelola kelas berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan tidak menjadi domain dengan pembelajaran contoh-contoh seperti yang terjadi pada pembelajaran yang berbasis teknik. Pendekatan *TGfU* juga dapat dijadikan sebagai sebuah inovasi yang menuju kepada perbaikan pembelajaran penjas di sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka diangkat judul “Bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Tennis Melalui Pendekatan *Teaching Game for Understanding (TGfU)* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Gedong Karanganyar Tahun Pelajaran 2013 / 2014”.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Gedong Karanganyar, Jln Raya Mojogedang Km 6 Gedong, Karanganyar. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 02 Gedong Karanganyar, Jln Raya Mojogedang Km 6 Gedong, Karanganyar. Tahun Ajaran 2013 / 2014 yang berjumlah 22 siswa. Dengan rician siswa putra : 10 Anak dan siswa putri : 12 anak.

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari :

1. Tes: dipergunakan sebagai teknik pengumplan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran bermain tennis dalam bentuk tes *groundstroke*.
2. Observasi: digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar saat penerapan *Teaching Game for Understanding (TGfU)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pra Tindakan

Siswa kelas VI SD Negeri 2 Gedong Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014 yang mengikuti materi pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga bermain tennis adalah 22 siswa, terdiri atas 10 siswa putra dan 12 siswa putri. Dalam pembelajaran materi tennis yang terdapat dalam silabus sudah pernah diajarkan di kelas tersebut seperti yang telah di rencanakan dalam silabus tetapi ada kesulitan kesulitan yang dihadapi siswa dalam materi permainan bola kecil tennis sehingga keterampilan bermain tennis belum sesuai, oleh karena itu hasil belajar bermain tennis selama pembelajaran berlangsung masih belum maksimal. Berdasarkan hasil data awal, diketahui bahwa hanya ada beberapa siswa yang sudah mampu melakukan *groundstroke* tennis dengan baik atau memperoleh nilai 75. Dari hasil belajar *groundstroke* tennis hanya ada 6 anak (27,27%) yang lulus. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam melakukan gerakan *groundstroke* masih rendah. Untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran bermain tennis, maka akan dilakukan tindakan berupa mempebrikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *teaching game for understanding*. Dari hasil observasi awal, ada dua siklus yang diterapkan untuk menyelesaikan dan menjawab permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Pada setiap siklus masing masing menggunakan pendekatan pembelajaran *teaching game for understanding* dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Kegiatan selanjutnya setelah observasi awal yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi terhadap tindakan.

Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus 1

Tindakan I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan (dilaksanakan selama 2 x 35 menit). Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan I

Rencana pelaksanaan tindakan I sebagai berikut:

- a) Peneliti bersama kolabolator merancang skenario penggunaan alat bantu pembelajaran
- b) Peneliti dan kolabolator menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Peneliti dan kolabolator menyiapkan alat pembelajaran
- d) Peneliti dan kolabolator menyusun instrumen penilaian menggunakan GPAI
- e) Peneliti dan kolabolator menentukan lokasi pelaksanaan tindakan I, yakni di lapangan badminton SD Negeri 2 Gedong Karanganyar.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Tindakan I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit.

1) Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti dan kolabolator menyiapkan siswa, berdoa, presensi, memberikan motivasi dan penjelasan materi bermain tennis.
- b) Peneliti dan kolabolator menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran.
- c) Peneliti dan kolabolator memberikan pemanasan dalam bentuk permainan.
- d) Peneliti dan kolabolator mengumpulkan siswa dan memberikan arahan permainan tennis menggunakan pendekatan *TGfU* 3 lawan 3 dan 4 lawan 4.
- e) Peneliti dan kolabolator memberikan bimbingan dan evaluasi kepada siswa tentang gerakan yang dilakukannya.
- f) Peneliti dan kolabolator mengumpulkan siswa untuk berdiskusi tentang materi yang dilakukan, dan siswa berkumpul dan menjawab pertanyaan.
- g) Pelajaran di akhiri dengan berdoa dan siswa di bubarkan untuk selanjutnya mengikuti pelajaran selanjutnya.

2) Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti dan kolabolator menyiapkan siswa
- b) Peneliti dan kolabolator menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran
- c) Peneliti dan kolabolator melanjutkan dengan pemanasan serta peregangan otot
- d) Peneliti dan kolabolator memulai pembelajaran dengan mengulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya
- e) Melakukan permainan 3 lawan 3 dan 4 lawan 4 dengan menggunakan pendekatan *TGfU*
- f) Di akhir pertemuan peneliti dan kolabolator melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran
- g) Peneliti dan kolabolator mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan siswa dibubarkan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

3) Pertemuan III

- a) Peneliti dan kolabolator menyiapkan siswan
- b) Peneliti dan kolabolator menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran
- c) Peneliti dan kolabolator melanjutkan dengan pemanasan
- d) Peneliti dan kolabolator memulai pembelajaran dengan mengulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya
- e) Melakukan permainan 3 lawan 3 dan 4 lawan 4 dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *TGfU*
- f) Di akhir pertemuan peneliti dan kolabolator melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran
- g) Peneliti dan kolabolator mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan siswa dibubarkan untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya

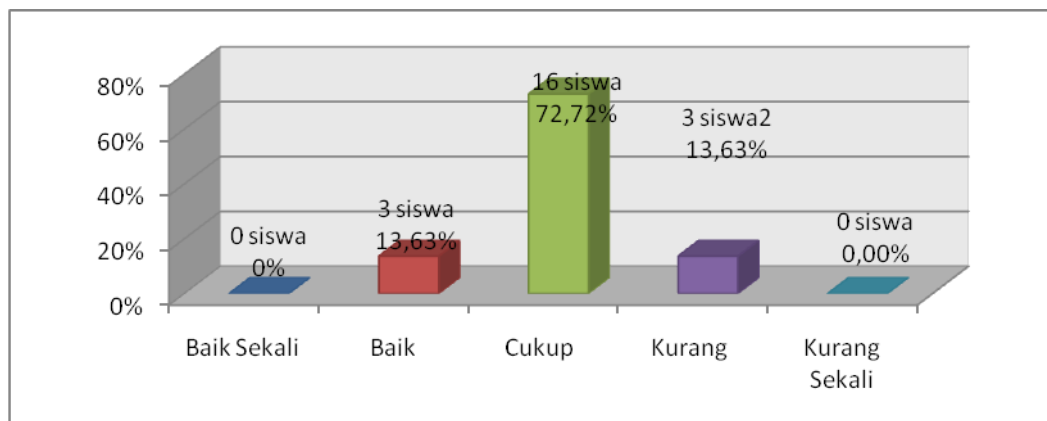
c. Observasi dan Interpretasi Tindakan I

Tabel 1 Prosentase Ketuntasan pada Siklus I

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
90 – 100	Baik Sekali	Tuntas	0	0%
80 – 89,9	Baik	Tuntas	3	13,63%
70 – 79,9	Cukup	Tuntas & Tidak Tuntas	16	72,72%
60 – 69,9	Kurang	Tuntas Tuntas	3	13,63%
< 60	Kurang Sekali	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah			22	100%

(Sumber: Data penelitian)

Jika diinterpretasikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Prosentase Ketuntasan pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan/ observasi selama pelaksanaan Tindakan I berlangsung berdasarkan hasil pekerjaan siswa dapat diidentifikasi:

- a) Hasil belajar siswa dalam materi bermain tennis setelah tindakan I dilakukan menunjukkan hasil bahwa yang mencapai kriteria baik 13,63%, cukup 72,72%, kurang 13,63%.
- b) Dalam hal ini sejumlah 13 siswa telah masuk dalam kriteria tuntas, sedangkan 9 siswa Tidak Tuntas.

d. Analisis dan Refleksi Tindakan I

Berdasarkan hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa masih belum sesuai dengan target capaian pada siklus I, sehingga pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

e. Deskripsi Data Tindakan I

Berdasarkan hasil deskripsi data awal, hasil belajar permainan bola kecil tennis siswa kelas IV SD Negeri 02 Gedong Karanganyar tahun ajaran 2013 / 2014 setelah diberikan tindakan I adalah baik sekali dengan prosentase sebesar 0%, baik 13,63%, cukup sebesar 68,18%, dan kurang sebesar 13,63%, dan kurang sekali sebesar 0%. Sejumlah 13 siswa telah masuk katagori tuntas, sedangkan 9 siswa tidak tuntas.

2. Siklus II

Siklus II merupakan, tidak lanjut dari hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada Siklus I, dimana dalam pelaksanaan tindakan dalam Siklus I, rata-rata siswa menunjukkan hasil yang kurang maksimal dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada siklus I.

a. Perencanaan Tindakan II

Kegiatan perencanaan Tindakan II dilaksanakan setelah pertemuan kedua siklus 1.

Rencana pelaksanaan tindakan Siklus II sebagai berikut :

- a) Peneliti bersama kolabolator merancang skenario pembelajaran bermain tennis penggunaan pendekatan *TGfU*,
- b) Peneliti dan kolabolator penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- c) Peneliti dan kolabolator menyiapkan media
- d) Peneliti dan kolabolator menyusun instrumen pembelajaran menggunakan *GPAI*
- e) Peneliti dan kolabolator menentukan lokasi pelaksanaan tindakan yaitu di lapangan badminton

b. Pelaksanaan Tindakan II

Tindakan II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit.

a) Pertemuan I

Materi pada pelaksanaan tindakan II :

- 1) Peneliti dan kolabolator menyiapkan siswa
- 2) Peneliti dan kolabolator menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran
- 3) Peneliti dan kolabolator menyampaikan materi pembelajaran
- 4) Siswa melakukan permainan tonnis 3 lawan 3 sasaran dan 2 lawan 2
- 5) Peneliti dan kolabolator memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran
- 6) Di akhir pertemuan peneliti dan kolabolator melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan minggu depan.

b) Pertemuan II

Materi pada pelaksanaan tindakan II, pertemuan kedua:

- 1) Peneliti dan kolabolator menyiapkan siswa dan berdoa
- 2) Peneliti dan kolabolator menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran
- 3) Peneliti dan kolabolator memulai proses pembelajaran diawali dengan proses *stretching* atau penguluran
- 4) Siswa diberikan materi pengulangan permainan 3 lawan 3 sasaran dan 2 lawan 2 dengan menggunakan pendekatan *TGfU*
- 5) Di akhir pertemuan peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan

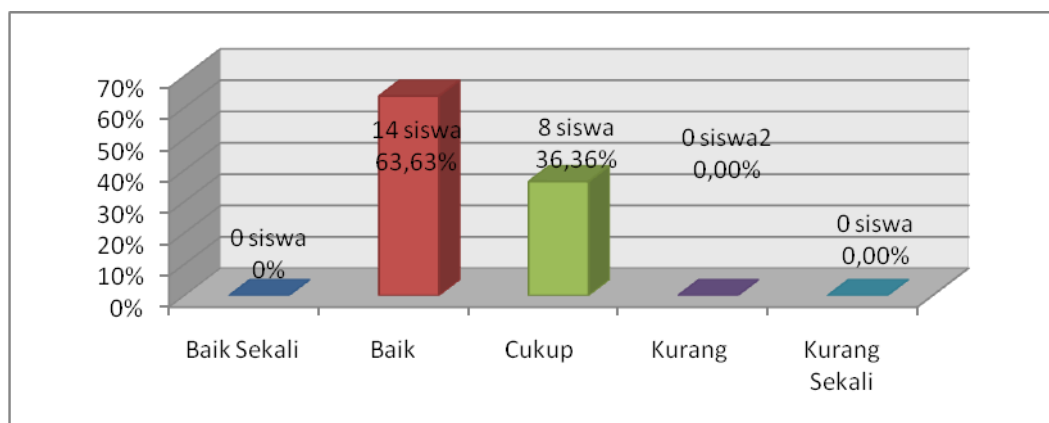
c. Observasi dan Interpretasi Tindakan II

Tabel 2 Prosentase Ketuntasan pada Siklus II

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
90 – 100	Baik Sekali	Tuntas	0	0%
80 – 89,9	Baik	Tuntas	14	63,63%
70 – 79,9	Cukup	Tuntas & Tidak Tuntas	8	36,36%
60 – 69,9	Kurang	Tuntas Tuntas	0	0%
< 60	Kurang Sekali	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah			22	100%

(Sumber: Data penelitian)

Jika diinterpretasikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Prosentase Ketuntasan pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan / observasi selama pelaksanaan Tindakan II berlangsung dapat diidentifikasi:

- 1) Hasil belajar siswa dalam materi permainan bola kecil tennis setelah tindakan II dilakukan menunjukkan hasil bahwa yang mencapai kriteria baik 63,63%, Cukup 36,36%.
- 2) Dalam hal ini sejumlah 18 siswa telah masuk dalam kriteria tuntas, sedangkan 4 siswa tidak tuntas.

d. Analisis dan Refleksi Tindakan II

- a) Jumlah dan frekuensi pertemuan pada Siklus II telah menunjukan hasil yang sesuai
- b) Pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

- c) Motivasi dan antusias siswa selama mengikuti proses belajar mengajar pada tindakan II, cenderung naik.
- 3) Hasil pekerjaan siswa pada pelaksanaan tindakan ii menunjukkan hasil yang meningkat dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus i. secara lebih detail hasil kerja siswa selama tindakan ii, dijelaskan sebagai berikut: hasil belajar siswa dalam materi bermain tennis setelah tindakan ii dilakukan menunjukkan hasil bahwa yang mencapai kriteria baik 63,63%, cukup 36,36%, sedangkan sisanya cukup dan kurang 0%. sejumlah 18 siswa mencapai kriteria tuntas sedangkan 4 siswa tidak tuntas.

e. Deskripsi Data Tindakan II

Berdasarkan hasil deskripsi data awal, hasil bermain bola kecil Tennis siswa kelas IV SD Negeri 02 Gedong Karanganyar tahun ajaran 2013 / 2014 setelah diberikan tindakan II adalah baik sekali dengan prosentase sebesar 0%, baik sebesar 63,63%, cukup sebesar 36,36%, kurang sebesar 0%, dan kurang sekali sebesar 0%. Sejumlah 18 siswa telah masuk kriteria tuntas, sedangkan 4 siswa tidak tuntas.

Pembahasan

Hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan terjadi pada prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Pada prasiklus hasil belajar bermain tennis pada kategori cukup sebesar 40,90 %, kurang 36,36 %, dan kurang sekali 22,72 % jumlah siswa yang tuntas adalah 6 siswa dan 16 siswa Tidak Tuntas. Pada siklus I hasil belajar bermain tennis pada kategori baik sebesar 13,63 %, cukup 68,18 % dan kurang 13,63 %, jumlah siswa yang tuntas adalah 13 siswa dan tidak tuntas 9 siswa. Sedangkan pada siklus II hasil belajar bermain tennis pada kategori baik 63,63 %, dan cukup 36,36 %, jumlah siswa yang tuntas adalah 18 siswa dan tidak tuntas 4 siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran bermain tennis menggunakan pendekatan pembelajaran *Teaching Game for Understanding (TGfU)* dapat meningkatkan hasil belajar bermain tennis siswa kelas VI SD Negeri 02 Gedong Karanganyar tahun pelajaran 2013 / 2014.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal, khususnya pada guru SD Negeri 02 Gedong Karanganyar, sebagai berikut:

1. Guru hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya.
2. Guru hendaknya mau membuka diri untuk menerima berbagai bentuk masukan, saran, dan kritikan agar dapat lebih memperbaiki kualitas pengajarannya.
3. Guru hendaknya lebih inovatif dalam menerapkan metode untuk menyampaikan materi pembelajaran.
4. Sekolah hendaknya berusaha menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
5. Kepada guru yang belum menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan *TGfU* hendaknya mencoba pendekatan tersebut dalam pembelajaran Penjas sehingga nantinya dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar anak didiknya.
6. Penelitian ini dapat diterapkan di kelas lain maupun di sekolah lain. Namun tentu saja dalam penerapannya harus diikuti oleh penyesuaian dan modifikasi seperlunya sesuai dengan konteks kelas ataupun sekolah masing-masing. Hal ini disebabkan meskipun sekolah-sekolah yang ada di Indonesia ini pada dasarnya hampir sama satu dengan yang lainnya, namun tetap memiliki

suatu karakteristik khusus yang hanya dimiliki oleh masing-masing kelas atau sekolah sebagai akibat dari keanekaragaman yang dimiliki oleh masing-masing individu yang ada di kelas atau sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Penerbit Yama Widya.
- Griffin, L.L. dan Butler J.I. 2005. *Teaching Game For Understanding (TGFU) (Theory, Research, and Practice)*.
- Kristiyanto, A. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani & Kepeleatihan Olahraga*. Surakarta: UNS Press
- Memmert and Harvey, 2008. *Journal of Teaching In Physical Education*. Human kinetics, Inc.
- Nuharsono, T dan Haryono, S. 2006. *Permainan Tennis*. FIK: UNNES.
- Sukintaka. 2001. *Pembelajaran Teaching Game for Understanding (TGfU)*: UNY.
- Thoriq. 2011. *Teaching Game for Understanding (TGfU)*. Diperoleh 20 januari 2014, dari thoriqsiap55.blogspot.com/2011/10/tgfu.html